

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan sektor dari pariwisata memiliki prospek yang cukup menjanjikan dan ikut berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di negara pada era globalisasi ini, termasuk negara Indonesia. Peranan dalam pariwisata tersebut dapat diukur dari penciptaan lapangan kerja, pendapatan ekspor, pengembangan usaha serta infrastruktur. Menurut Soebagyo (2012) potensi dari wisata dapat menjadi peluang besar dalam pengembangan pariwisata, pariwisata menurut Drs. Oka Yoeti (1982) ialah suatu kegiatan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya yang dilakukan dalam kurun waktu sementara, dengan maksud untuk pertamasyaan serta rekreasi. Sedangkan menurut Clara A Gunn (2002) dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata (Yoeti, 1982) menjelaskan pariwisata adalah suatu rangkaian dari kegiatan yang berkaitan dengan gerakan manusia dalam melakukan perjalanan atau kunjungan sementara dari tempat tinggalnya ke beberapa tempat tujuan diluar tempat tinggal yang didorong oleh keinginan tanpa ada maksud untuk mendapatkan atau mencari penghasilan. Dalam Undang-Undang Kepariwisata nomor 10 tahun 2009 pasal 1 tentang kepariwisataan, sebagai berikut : Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pabrik Gula Colomadu merupakan salah satu dari dua buah pabrik gula di Kabupaten Karanganyar peninggalan Sri Paduka Mangkunegara IV yang dikenal juga sebagai Bapak Gula. Pabrik yang berlokasi di desa Malangjiwan Kecamatan Colomadu tidak lagi memproduksi gula dan kompleks bangunan ini sudah beralih fungsi menjadi destinasi wisata, perubahan fungsi ini tidak sedikitpun menghilangkan wujud asli bangunan bernilai sejarah tinggi, bahkan beberapa alat produksinya masih dipertahankan dengan tampilan yang lebih menyegarkan. Menurut Direktur Utama PTPN IX mengungkapkan tujuan dari pengembangan wilayah bekas pabrik gula Colomadu akan memberikan manfaat yang positif

bagi ekonomi masyarakat setempat (Gumilar, 2018). Melalui revitalisasi, eks Pabrik Gula Colomadu atau De Tjolomadoe kini telah dikembangkan oleh PT Sinergi Colomadu menjadi Pusat Warisan dan wisata Pendidikan dengan standar internasional. De Tjolomadoe dirancang untuk menjadi pusat kebudayaan, gedung konser, venue of MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibitions) yang menjadi salah satu keunikan yang dimiliki oleh objek wisata De Tjolomadoe dibandingkan dengan objek wisata lainnya, dan area komersial untuk mendukung acara budaya atau social lokal, nasional, dan internasional.

Seperti yang dijelaskan oleh soebagyo (2012) pengembangan pariwisata dapat menunjang pertumbuhan ekonomi apabila diantaranya memperhatikan peningkatan dari kelestarian lingkungan wisata dan mutu pelayanan serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran dari kegiatan pariwisata. De Tjolomadoe merupakan objek wisata yang memiliki keunikan karena merupakan bangunan bekas pabrik gula yang masih mempertahankan keaslian dari bangunan dan tetap mempertahankan bekas alat-alat yang pernah digunakan pabrik sehingga pengunjung selain berwisata dapat mengetahui sejarah tentang pabrik gula dan hal lainnya yang menyangkut pabrik gula, selain itu para pengunjung dapat menikmati objek wisata yang berada di dekat lokasi objek wisata De Tjolomadoe seperti Pasar Klewer, Kraton Surakarta Hadiningrat, Masjid Agung Surakarta, dan lainnya. Perubahan fungsi dari pabrik gula menjadi objek wisata sangat penting untuk diteliti, untuk mengetahui kekuatan-kekuatan atraksi yang ada di objek wisata De Tjolomadoe. Dalam hal ini penelitian difokuskan pada persepsi pengunjung pada objek wisata De Tjolomadoe.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada latar belakang, masalah telah dikemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Bagaimana persepsi pengunjung pada objek wisata De Tjolomadoe?”

### **1.3 Tujuan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menemukan persepsi pengunjung pada objek wisata De Tjolomadoe.

#### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran dari penelitian ini yaitu:

- a. Menemukan karakteristik pengunjung yang berkunjung ke De Tjolomadoe
- b. Menemukan persepsi pengunjung pada objek wisata De Tjolomadoe
- c. Memberikan kesimpulan dan rekomendasi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang persepsi pengunjung terhadap objek wisata De Tjolomadoe, dan semoga objek wisata De Tjolomadoe kedepannya menjadi objek wisata unggul di Kabupaten Karanganyar.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel I.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil penelitian
1	Ida Bagus Made Widyasrama, I Made Kusuma Negara, I Wayan Suardana	Persepsi Wisatawan Terhadap Pantai di Kelurahan Pecatu Kabupaten Badung dalam Perencanaan Paket Wisata	Kelurahan Pecatu Kabupaten Badung (Jurnal IPTA Vol. 1 No. 1, 2013)	Mengetahui bagaimana persepsi wisatawan yang lebih menyukai wisata pantai dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya yang ada di Bali sebagai perencanaan paket wisata baru	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini tentang persepsi wisatawan terhadap pantai di Desa Pecatu Kabupaten Badung dapat disarankan kepada industri perjalanan sebagai umpan balik dalam merencanakan pembuatan. paket wisata. Selain pemerintah dan manajer terkait, hasil penelitian ini dapat berupa pemikiran atau masukan untuk pengelolaan dan pengembangan pariwisata pantai sesuai dengan persepsi turis.
2	Osman Ananto	Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru (JOM FISIP Vol 4 No. 1, 2017)	Mengetahui persepsi dari pengunjung Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru	Kualitatif	Persepsi pengunjung tentang wisatawan Daya tarik danau buatan telah dianalisis berdasarkan tiga variabel yang meliputi kognitif, afektif, dan konatif Ketiga aspek ini adalah pengetahuan, pemahaman, pandangan, perasaan, emosi, sikap, penilaian, motivasi, faktor pendorong, kemauan dan keinginan pengunjung dan berharap di masa depan ke objek wisata danau buatan di kota Pekanbaru. Dimana tujuan akhir dari segalanya untuk menjadi atraksi wisata danau buatan keduanya lebih lengkap fasilitas dan infrastruktur, perawatan, kenyamanan pengunjung, dan peningkatan jumlah kunjungan.
3	Yosevita Th. Latupapua	Persepi Masyarakat terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten	Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara (Jurnal Agroforestri Vol. VI No. 2, 2011)	1. Potensi wisata yang dimiliki dalam kawasan wisata pantai di kecamatan kei kecil, 2. Persepsi masyarakat dan wisatawan tentang daya tarik objek,	Mix use method	Hasil penelitian ini menunjukkan itu, berdasarkan inventarisasi fauna dan flora di area objek wisata sepanjang Kei Pantai kecil, 25 jenis flora dan 25 jenis fauna ditemukan. Menurut kriteria untuk kualitas keanekaragaman flora dan fauna untuk pariwisata, jumlahnya ada di daerah penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil penelitian
		Maluku Tenggara		3. Strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik dan sumberdaya yang dimiliki. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah daerah, pengelola dan masyarakat tentang potensi sumberdaya alam lainnya yang masih dapat dikembangkan untuk menjadi objek daya tarik wisata (ODTW)		adalah aset wisata yang bagus. Potensi lanskap di daerah ini memiliki nilai tinggi (19-25), jadi itu adalah area yang bagus untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata. Faktor potensial lainnya untuk pembangunan termasuk hutan, air, gua dan hidangan kuliner. Masyarakat Persepsi tentang pengembangan pariwisata sangat terfokus pada lima aspek Penting untuk memiliki keterlibatan masyarakat dalam proses mulai dari perencanaan hingga pembangunan. Peningkatan fasilitas rekreasi dan pariwisata perlu didukung oleh sektor swasta. Pembangunan perlu difokuskan pada pemberdayaan dan peningkatan masyarakat sekitar. Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan perlu didasarkan pada: a) memaksimalkan potensi daerah untuk memberdayakan dan meningkatkan masyarakat setempat kemakmuran; b) Ekspansi difokuskan pada kelestarian lingkungan daerah; c) Intensif promosi untuk menarik pengunjung lokal dan internasional; d) Dukungan pemerintah untuk pengembangan berbasis masyarakat dari tujuan wisata yang sangat baik.
4	Ekasari Kurniawati	Persepsi Pengunjung terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto Sumatera Barat	Kota Sawahlunto Sumatera Barat (JOM FISIP Vol. 2 No. 1, 2015)	Mengetahui persepsi pengunjung pada Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, bahwa persepsi wisatawan tentang Lubang Tambang Mbah Soero di Kalimantan Tengah Sawahlunto Sumatera Barat adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Untuk Aspek kognitif tentang lokasi objek wisata adalah baik. Aspek afektif menjadi skor tertinggi tentang pengelolaan objek wisata

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil penelitian
						pengelolaan Lubang Tambang Mbah Soero di Sawahlunto. Seperti layanan pemandu, institusi objek wisata, fasilitas objek wisata, dan pintu masuk layanan tiketnya bagus. Dan aspek conatif tentang pengunjung datang karena Mbah Soero Mine Hole adalah objek wisata peninggalan sejarah. Hasil akhir setiap aspek persepsi wisatawan tentang Lubang Tambang Mbah Soero di Sawahlunto Sumatera Barat bagus
5	Yusran Pauwah, Veronica A. Kumurur, Rieneke L.E Sela dan Oktavianus H.A. Rogi	Persepsi dan Preferensi Pengunjung terhadap Kawasan Wisata Pantai Malalayang	Pantai Malalayang, Kota Manado (Jurnal Arsitektur Fakultas Teknik Vol.5, No.1, Mei 2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang</li> <li>2. Mengetahui preferensi pengunjung terhadap kawasan wisata pantai Malalayang</li> </ol>	Metode Kuantitatif dengan Teknik Analisis Tabulasi dan metode pengambilan sampel acak sederhana random sampling	Persepsi dengan rata-rata bobot 3,28 yaitu aspek daya tarik wisata dengan sub aspek baik dengan rata-rata bobot 3,75 adalah pemandangan alam. Pemandangan alam di kawasan wisata pantai Malalayang berbeda dengan tempat-tempat lain di pesisir teluk Kota Manado. Prefersni pengunjung terhadap kawasan pantai Malalayang dengan rata-rata bobot terbesar atau 4,36 adalah sub aspek kios makan.
6	Ni Luh Gde Sri Sadjuni	Persepsi Wisatawan terhadap Pantai Nusa Dua	Nusa Dua Bali (Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali Vol. 4 No. 2, 2014)	Mengukur lebih jauh persepsi wisatawan terhadap aspek : atraksi, fasilitas/amenities, aksesibilitas, dan pelayanan sebagai daya tarik wisata pantai Nusa Dua, sehingga dapat memberikan gambaran situasi dan kondisi pantai di mata wisatawan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dari aspek Atraksi, sub aspek yang paling tinggi adalah ombak, diikuti oleh sub Kebersihan, Daerah yang tertata dengan rapi dan Angin yang tenang. Dari aspek Aksesibilitas sub aspek yang paling tinggi adalah Informasi yang mudah didapatkan, berikutnya adalah Jalan dan Transportasi. Dari Aspek Amenities, sub aspek Toilet yang paling tinggi, diikuti oleh sub Tempat Sampah, Telekomunikasi, Parkir, dan Souvenir. Sedangkan dari Aspek Pelayanan, sub aspek yang paling tinggi adalah Informasi, berikutnya adalah sub aspek Life Guard dan sub aspek Hospitaliti.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil penelitian
7	Pupe Fitriani	Persepsi Masyarakat terhadap Potensi Obyek Wisata Puncak Ahuawali di Desa Ahuawali Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe	Desa Ahuawali Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe	mengetahui persepsi masyarakat terhadap potensi dari obyek wisata puncak ahuawali yang di Desa Ahuawali Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe	Kualitatif	Persepsi masyarakat terhadap potensi obyek wisata Puncak Ahuawali di Desa Ahuawali Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe yang meliputi daya tarik obyek wisata berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,49. Potensi wisata berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,29. Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi wisata berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,11. Sesuai dengan total skor yang di dapatkan maka hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ahuawali Kecamatan Puriala setuju atau menyukai dengan adanya potensi obyek wisata Puncak Ahuawali di Desa Ahuawali berdasarkan hal-hal tertentu dari masyarakat Desa Ahuawali
8	Ririn Wahyuningsih	Persepsi Pengunjung terhadap Fasilitas di Objek Wisata Puncak Ulu Kasok Kabupaten Kampar	Kabupaten Kampar (JOM FISIP Vol. 5, 2018)	Mengetahui persepsi pengunjung terhadap fasilitas sebuah objek wisata di Kecamatan Kampung Ulu Kasok. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Hasil Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Tempat Wisata Di Puncak Ulu Kasok Distrik Kampar dikategorikan Cukup Baik dengan nilai rata-rata 8,407 yang ada pada skor kisaran 7.801-10.200. Dan kendala dalam pengelolaan fasilitas adalah pendanaan pembangunan dan penambahan fasilitas, dan kurang perhatian dari pemerintah.
9	Errick dan Putu Gede Ariastita	Persepsi Pengunjung dalam Pengembangan Wisata Pantai Hamadi di Kota Jayapura	Kota Jayapura (Jurnal Teknik ITS Vol. 7 No 1, 2018)	Memberikan arahan pengembangan wisata Pantai Hamadi di Kota Jayapura	Deskriptif	Hasil Penelitian didapat 5 faktor yang mempengaruhi pengembangan Wisata Pantai Hamadi di Kota Jayapura antara lain: Lingkungan Alamiah (Kebersihan dan kelestarian), Sarana Wisata (Tempat Jualan dan Sarana Penunjang), Desain Perancangan, Transportasi, dan Pelayanan yang akan menjadi arahan pengembangan Pantai Hamadi.
10	I Gede Arya Sumarabawa	Ketersediaan Aksesibilitas serta	Desa Prasi, Kecamatan	1. Mengetahui potensi yang ada di objek wisata Pantai Pasir	Kualitatif	1. Potensi yang ada di Pantai Pasir Putih di dominasi oleh panorama alam serta keindahan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil penelitian
		Sarana dan Prasarana Pendukung bagi Wisatawan di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem	Karangasem (Skripsi Pendidikan Geografi, Undiksha Singaraja, 2013)	Putih, Desa Prasi, 2. Mengetahui ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Pantai Pasir Putih, 3. Mengetahui persepsi wisatawan terhadap ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Pasir Putih, dan 4. Mengetahui pengelolaan kegiatan pariwisata di daerah wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi		bawah lautnya, 2. Ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung yang ada masih kurang, khususnya pada ketersediaan jalan, transportasi umum serta penginapan seperti hotel, 3. Secara umum persepsi wisatawan mengungkapkan potensi yang sangat menarik, tetapi ketersediaan akses serta sarana dan prasarananya masih kurang mendukung, dan 4. Untuk pengelolaan objek wisata Pantai Pasir Putih dikelola sepenuhnya oleh Desa Adat Prasi, dari penataan lokasi wisata hingga pengelolaan pendapatan yang di peroleh objek wisata

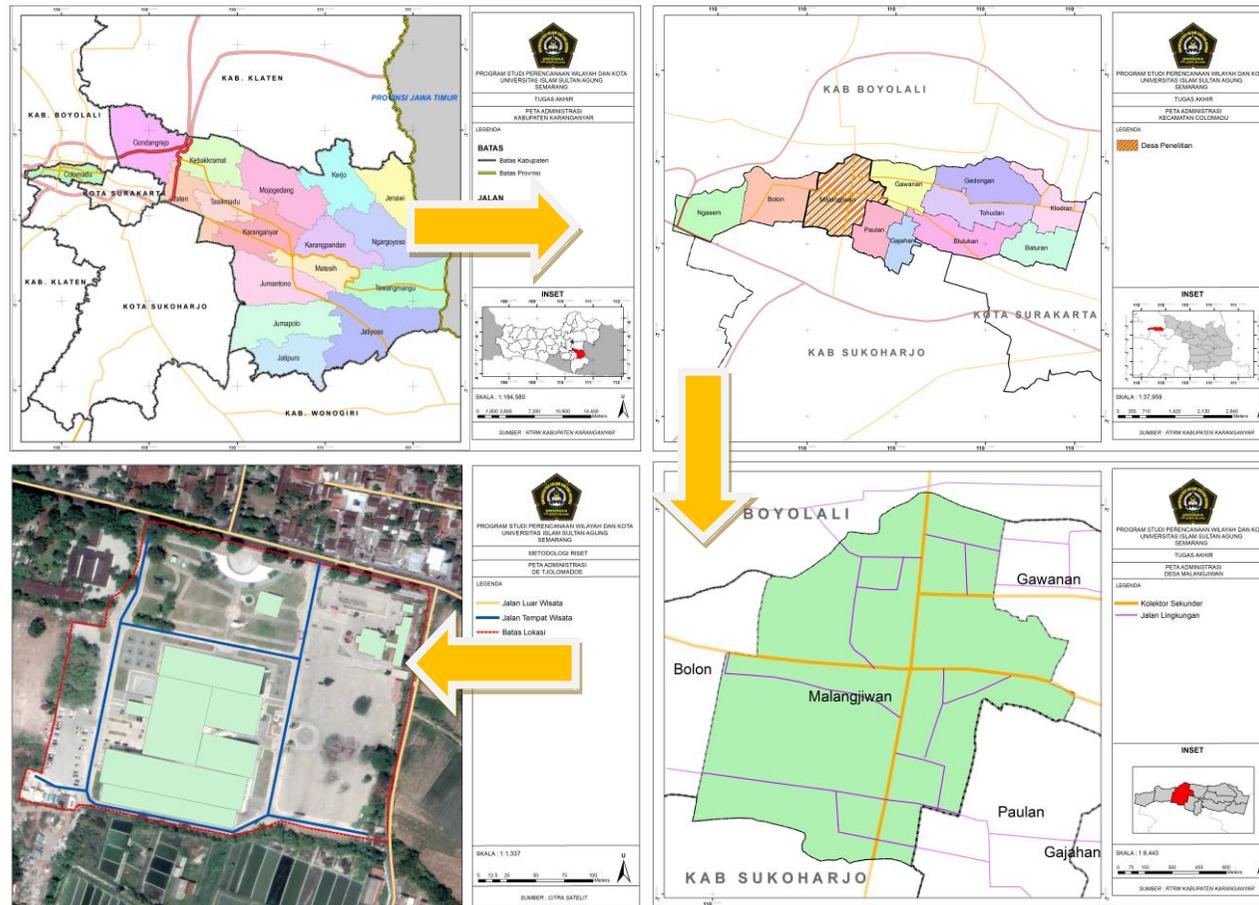
## **1.6 Ruang Lingkup**

### **1.6.1 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi yang membatasi pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Pembatasan bertujuan agar dalam penulisan ini dapat fokus pada satu kasus yang telat diamati. Ruang lingkup penelitian ini menyangkut persepsi pengunjung terhadap objek wisata De Tjolomadoe.

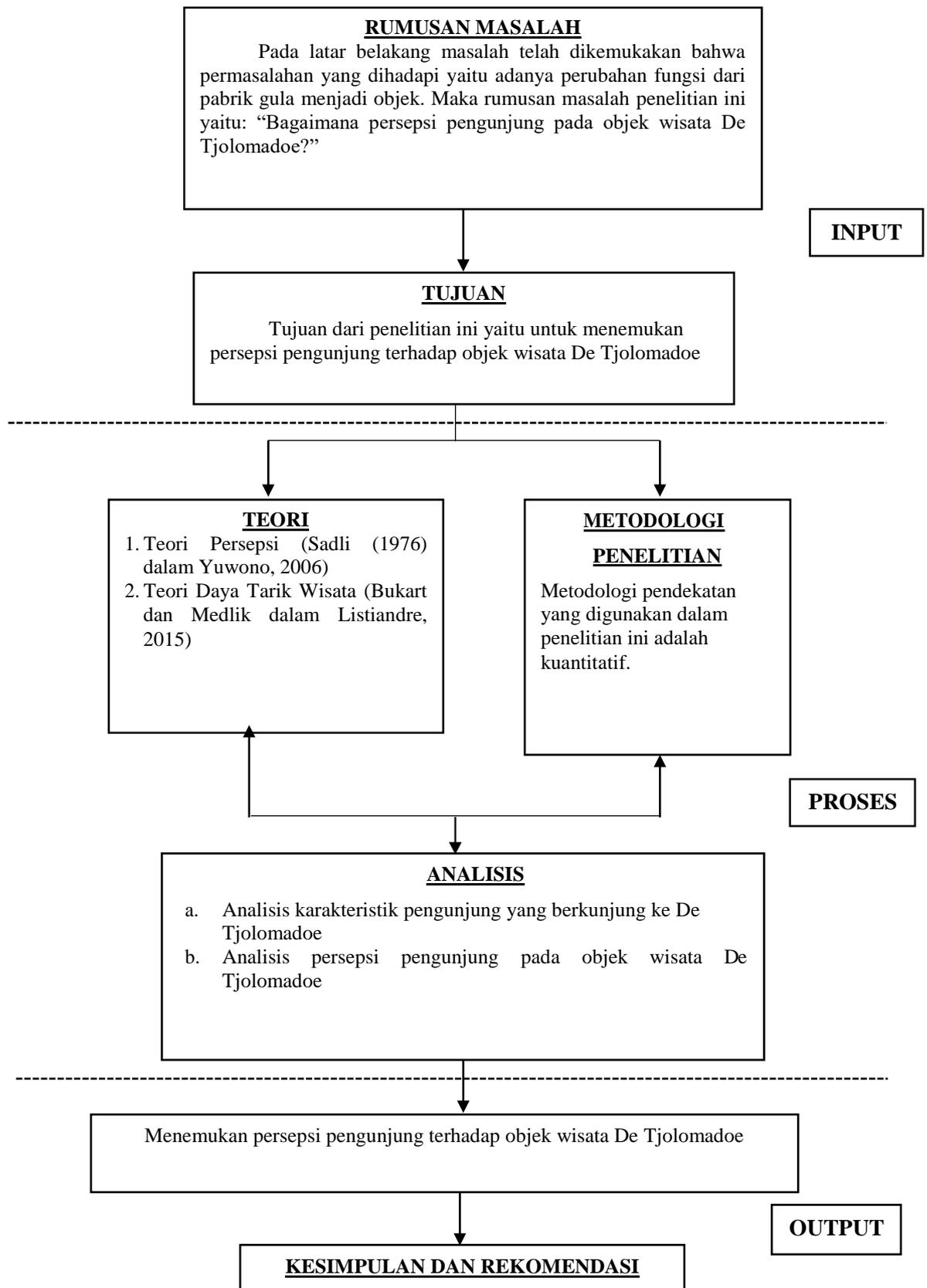
### **1.6.2 Ruang Lingkup Spasial**

Ruang lingkup spasial yang membatasi pada lokasi yang akan digunakan dalam pembahasan ini adalah pada kawasan De Tjolomadoe.



**Gambar 1.1**  
**Peta Orientasi Lokasi wisata**  
*Sumber: Analisis Penyusun, 2019*

## 1.7 Kerangka Pikir



## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Pengertian Metodologi Penelitian**

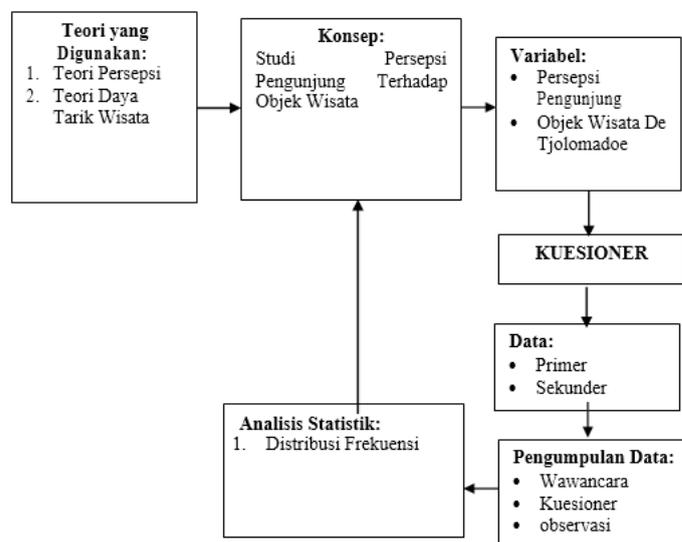
Dalam pengertian umum, metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2017) pengertian dari metode penelitian yaitu merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan.

Penelitian ilmiah secara umum dibagi menjadi 2 jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian tradisional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bentuk data berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bentuk data bersifat narasi sesuai pengamatan peneliti di lapangan dan bentuk analisis berupa narasi serta hasil penelitian menegaskan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

### **1.8.2 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu metode penelitian deduktif. Sedangkan paradigma penelitian dalam studi ini adalah paradigma kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan dari filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian populasi atau sampel-sampel tertentu. Pada umumnya teknik dari pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat yang statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Pendekatan kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan dengan teliti atau cermat mengenai arti yang terkandung dibalik angka-angka dalam lingkup yang lebih luas. Analisis Deduktif Kuantitatif Rasionalistik merupakan proses penjabaran data yang diperoleh dengan lebih jelas dan terfokus pada satu kasus tertentu sehingga dengan analisis yang dilakukan benar-benar diperlukan. Data yang diperoleh merupakan data valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Proses penelitian dengan menggunakan metode deduktif kuantitatif rasionalistik dimulai dari penentuan grand teori. Grand teori merupakan teori inti yang akan digunakan dalam penelitian. Dari grand teori yang telah ditentukan akan menghasilkan konsep dan variabel. Variabel yang telah ditentukan kemudian dianalisis dengan menggunakan data-data yang didapatkan selama proses penelitian. Berikut merupakan diagram proses metode penelitian deduktif kuantitatif rasionalistik dari penelitian yang berjudul “Persepsi Pengunjung terhadap Objek Wisata De Tjolomadoe”.



**Gambar 1.2 Diagram Penelitian**

*Sumber: Analisis Penyusun, 2019*

### 1.8.3 Tahapan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan memiliki tahapan yang berbeda-beda, yang merupakan proses yang akan dilalui secara bertahap untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dari suatu penelitian. Berikut adalah beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi.

Permasalahan yang akan diangkat dalam studi ini berdasarkan isu yang berhubungan dengan persepsi pengunjung di objek wisata. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan guna untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat sebagai penelitian tersebut;

2. Penentuan lokasi studi

Lokasi dari studi yang akan diamati adalah objek wisata De Tjolomadoe. Lokasi ini dipilih karena kawasan perubahan fungsi dari Pabrik Gula yang telah ditutup difungsikan menjadi objek wisata, sehingga peneliti ingin mengetahui persepsi pengunjung terhadap objek wisata De Tjolomadoe.

3. Kajian terhadap literature

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang saat ini akan dilakukan.

4. Inventarisasi data

Kajian terhadap data yang dibutuhkan meliputi data primer maupun sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari lapangan melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Sedangkan data yang diperoleh dari literature atau badan/dinas/instansi yang terkait berupa data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundang-undangan merupakan data sekunder;

5. Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data

Kegiatan terakhir dari tahap persiapan yaitu penyusunan teknis pelaksanaan survey yang meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan daftar pertanyaan.

#### **1.8.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Sehingga apabila tidak mengetahui teknik yang tepat dalam perolehan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang benar dan baik. Menurut Hadi Sabari Yunus (2010) dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data sesuai jenis data yang diperlukan yaitu:

## 1. Data Primer

### a. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis Kepada responden untuk dijawab. Untuk daftar pertanyaannya disesuaikan cukup terperinci dan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### b. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan secara langsung di dalam objek penelitian yang berfungsi untuk mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi lapangan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah kegiatan pencarian data yang secara tidak langsung melalui hasil penelitian orang lain, kajian literatur, peraturan perundangan serta tertulis lainnya. Pada penelitian ini data sekunder dilakukan dengan cara seperti survey instansi yang terkait guna untuk mendapatkan data yang dikeluarkan oleh instansi tersebut.

### **1.8.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik *sampling* merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang didasarkan pada keadaan serta kebutuhan data penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik *sampling* dasarnya dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik sampling probabilitas (*probability*) adalah teknik yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu *probability sampling* merupakan pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan pada keinginan si-peneliti semata sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama atau acak untuk terpilih sebagai sampel.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *probability sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan

sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Metode random menilai responden sama atau tidak dibedakan. Teknik sampling ini merupakan teknik dengan pengambilan secara acak sederhana, dimana setiap sampel memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

### 1.8.6 Penentuan Ukuran Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah dari populasi. Suatu kesimpulan yang didapat dari sampel, dapat diberlakukan pada populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif. Semakin banyak jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang bagi kesalahan generalisasi akan semakin kecil. Sebaliknya jika semakin kecil jumlah sampel maka semakin besar peluang kesalahan pada generalisasi (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah sampel dari penelitian ini menggunakan rumus dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif oleh Burhan Bungin (2005):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah sampel yang akan dicari

$N$  : Jumlah populasi

$d$  : Presisi yang ditetapkan yaitu 0,1 Perhitungan sampel dalam penelitian ini:

### Sampel Pengujung

$$n = \frac{700}{700 (0,1)^2 + 1} = \frac{700}{700 (0,01) + 1} = \frac{700}{8} = 87,5$$

Dengan demikian maka dari jumlah populasi 700 diperoleh ukuran sampel sebesar 87,5 atau **88 sampel penelitian**.

### 1.8.7 Kebutuhan Data

Pada penelitian ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari melihat

langsung ke lokasi penelitian, baik berupa wawancara maupun observasi (melihat langsung) ke lokasi pengamatan.

**Tabel I.2 Kebutuhan Data Primer**

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran Umum Wisata De Tjolomadoe	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi fisik objek wisata</li> <li>• Karakteristik pengunjung wisata</li> <li>• permasalahan</li> </ul>	Observasi Lapangan dan wawancara
2	Fasilitas dan Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Kelembagaan</li> <li>• Sarana dan Prasarana</li> </ul>	
3	Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi Pengunjung</li> </ul>	

*Sumber: Analisis Penyusun, 2019*

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari buku, jurnal, maupun data yang didapat dari majalah/artikel/berita. Data sekunder biasanya didapatkan guna untuk melengkapi data primer agar lebih akurat.

**Tabel I.3 Kebutuhan Data Sekunder**

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran Umum Wisata De Tjolomadoe	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah Objek Wisata</li> <li>• Jumlah Pengunjung objek wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelola De Tjolomadoe</li> </ul>

*Sumber: Analisis Penyusun, 2019*

### **1.8.8 Teknik Analisis Data**

Setelah pengolahan data selesai dilakukan dengan baik, maka tahap analisis dapat dilakukan. Tahap analisis harus dilakukan sendiri oleh peneliti karena tahapan ini menyangkut validitas hasil penelitian, kualifikasi serta kompetensi peneliti. Analisis data merupakan uraian ilmiah yang didasarkan pada data-data yang telah diolah. Pada tahap ini peneliti dituntut untuk bertindak secara objektif, jujur, bertanggung jawab, dan professional sehingga pernyataan yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan (Hadi Sabari Yunus, 2010).

Penelitian yang terkait dengan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata De Tjolomadoe menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang akan digunakan untuk kuesioner adalah skala Likert dalam bentuk pilihan ganda, skala pengukuran tersebut jawaban setiap item instrument memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Tujuannya yaitu untuk mencocokkan antara teori dengan kondisi lapangan.

## 2. Uji Validitas

Azwar (1987:173) dalam Zulkifli Matondang (2009) mengatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana kecermatan dan ketepatan dari suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pelaksanaannya. Dengan kata lain, hasil dari pengukuran tersebut mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Dalam penelitian ini rumus uji validitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  = Jumlah dari responden

$\sum X$  = Jumlah skor nomor tertentu

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah skor kuadrat nomor tertentu

$\sum Y^2$  = Jumlah skor total kuadrat

Nilai  $r_{hitung}$  dicocokkan dengan  $r_{tabel}$  *product moment* pada taraf signifikan 5%.

Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  5%, maka pertanyaan tersebut valid.

### Hasil Uji Validitas

Untuk mengetahui valid tidaknya kuesioner maka dilakukan uji validitas menggunakan SPSS. Berikut merupakan hasil uji validitas dari 28 pertanyaan persepsi pengunjung pada objek wisata De Tjolomadoe:

**Tabel I.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner**

<b>No. Soal</b>	<b>r tabel (sig. 10%)</b>	<b>r hitung</b>	<b>Kriteria</b>
1	0,1765	0,296	Valid
2	0,1765	0,283	Valid
3	0,1765	0,318	Valid
4	0,1765	0,527	Valid
5	0,1765	0,598	Valid
6	0,1765	0,305	Valid
7	0,1765	0,088	Valid
8	0,1765	0,441	Valid
9	0,1765	0,229	Valid
10	0,1765	0,327	Valid
11	0,1765	0,360	Valid
12	0,1765	0,441	Valid
13	0,1765	0,427	Valid
14	0,1765	0,429	Valid
15	0,1765	0,653	Valid
16	0,1765	0,311	Valid
17	0,1765	0,225	Valid
18	0,1765	0,380	Valid
19	0,1765	0,438	Valid
20	0,1765	0,510	Valid
21	0,1765	0,419	Valid
22	0,1765	0,532	Valid
23	0,1765	0,600	Valid
24	0,1765	0,296	Valid
25	0,1765	0,623	Valid
26	0,1765	0,283	Valid
27	0,1765	0,693	Valid
28	0,1765	0,426	Valid

*Sumber: Analisis Penyusun, 2020*

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan tetap konsisten dan dapat diandalkan apabila pengukuran tersebut diulang.

Reliabilitas berarti dapat dipercaya, artinya instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrumen dapat dikategorikan reliabel jika menunjukkan konsisten hasil pengukuran dan memiliki ketepatan dari hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur itu benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_n = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\left[ \sum \delta_b^2 \right]}{\left[ \sum \delta_t^2 \right]} \right]$$

Keterangan:

$r_n$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya pertanyaan yang sah

$\sum \delta_b^2$  = Jumlah varian

$\sum \delta_t^2$  = Varian total

Perhitungan uji reliabilitas dapat diterima, jika hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel} 5\%$ .

### Hasil Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya melakukan uji reliabilitas sesuai dengan jumlah pertanyaan yang valid. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas.

**Tabel I.5 Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Item	Kriteria
0,747	28	Reliabel

*Sumber: Analisis Penyusun, 2020*

Dari tabel hasil uji reliabilitas, didapatkan hasil uji cronbach' alpha sebesar 0,747 dimana  $0,747 > 0,2096$  sehingga data tersebut dapat dikatakan reliabel.

#### 4. Analisis Distribusi Frekuensi

Perhitungan data dengan analisis distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan (Bungin, 2005). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan dari hasil temuan penelitian, apakah masuk ke dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, dapat menggunakan rumus:

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah kejadian

$fx$  = Frekuensi individu

Data yang didapat dari kuesioner dianalisis menggunakan rumus diatas. Hasilnya akan menunjukkan persentase masing-masing kategori mana dalam skala perhitungan.

## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Memuat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup (wilayah dan materi), keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan tugas akhir.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas pada latar belakang

### **BAB III : GAMBARAN WILAYAH STUDI**

Paparan mengenai wilayah studi, baik dalam kerangka makro maupun yang berkaitan dengan tujuan studi. Pada dasarnya yang dikemukakan dalam bagian ini adalah data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian.

### **BAB IV : ANALISIS**

Adalah perbandingan antara data dengan teori atau standar. baku yang bisa berbentuk kualitatif maupun kuantitatif. sesuai dengan alat analisa yang digunakan. Dalam beberapa hal, di dalam bagian analisis ini juga bisa dikemukakan keterkaitan antara hasil analisis yang satu dengan lainnya

### **BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bagian kesimpula. menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan harus menjawab tujuan penelitian. Rekomendasi adalah saran dari penulis yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, catatan. mengenai kelemahan penelitian yang bersangkutan, serta rekomendasi studi lanjutan yang berkaitan dengan fokus maupun lokus penelitian.